

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TK Budi Mulia Surabaya

TK Budi Mulia berdiri tahun 1979, bernaung dibawah yayasan pendidikan Budi Mulia, yang beralamat di Jl. Donorejo I Balai RW I. Awal berdirinya TK ini sebagai pembelajaran untuk mengenalkan anak-anak prasekolah agar mempunyai bekal dan persiapan masuk Sekolah Dasar. Yayasan Budi Mulia didirikan dengan pertimbangan: 1. Membantu dan turut serta mensukseskan program pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa; 2. Membentuk manusia pembangunan Indonesia yang ber-Pancasila, sehat jasmani dan rohani; 3. Berupaya dengan muatan Islami yang menjadi bagian dari kurikulum, mengenalkan dan menumbuhkan rasa cinta anak pada Al-qur'an sebagai pedoman hidup; 4. Mengembangkan sistem belajar yang lengkap dan terpadu; 5. Mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dan seimbang sesuai dengan minat anak, kebutuhan tingkat perkembangan dan kemampuan anak; 6. Melanjutkan program Taman Kanak-kanak yang telah tersusun dengan baik.

2. Letak Geografis TK Budi Mulia Surabaya

TK Budi Mulia Surabaya beralamat di Jalan Donorejo I Balai RW I, Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. TK Budi Mulia berlokasi di dekat pasar Donorejo yang selalu ramai dengan aktivitas jual beli setiap harinya. TK Budi Mulia lokasinya berdekatan dengan jalan raya Kenjeran dengan lalu lintas yang sangat padat setiap harinya, karena jalan raya Kenjeran adalah jalan propinsi yang merupakan akses menuju ke Madura melalui jalan darat yaitu melewati jembatan Suramadu.

Pola bangunan TK Budi Mulia adalah sebagai berikut:

1. Bagian depan menghadap jalan kampung yaitu jalan Donorejo
2. Bagian belakang berbatasan dengan rumah warga
3. Bagian samping kiri berbatasan dengan rumah warga
4. Bagian samping kanan berbatasan dengan toko makanan ringan

3. Visi, Misi dan tujuan TK Budi Mulia Surabaya

Visi : Menciptakan anak yang berkekrativitas dan mandiri

Mis : Menjadikan anak dapat mengikuti pembelajaran dengan mandiri sesuai tahapan dan pekrembangannya.

Tujuan:

1. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
2. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
3. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar ssesuai tahapan perkembangan anak.
4. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
5. Mengembangkan kreativitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
6. Mencipakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

B. Deskripsi Data

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan dan analisis data. Data yang diolah dan di analisis dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai penerapan media tutup botol dalam menstimulasi kreativitas anak kelompok B di TK Budi Mulia Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal dalam kegiatan media tutup botol.

Dalam perencanaan bimbingan yang ada di TK Budi Mulia Surabaya direncanakan oleh para guru yang mengacu pada pembelajaran anak usia dini.

Kurikulum yang dipakai saat ini dibuat dan dikembangkan berdasarkan literatur dan buku-buku tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang kemudian dijabarkan dalam rencana kegiatan harian dalam kurikulum dibuat program kegiatan harian yang nantinya akan digunakan oleh guru sebagai pedoman proses bimbingan.

Berkenaan dengan metode dan media yang digunakan dalam proses bimbingan secara keseluruhan mengacu pada tujuan bimbingan yang hendak dicapai berdasarkan tingkat usia dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak, yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar serta metode yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain. Setelah perencanaan bimbingan maka selanjutnya adalah pelaksanaan proses bimbingan. Pelaksanaan bimbingan ini diupayakan agar anak dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut hasil wawancara pada guru TK Budi Mulia Surabaya mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan oleh guru di TK Budi Mulia Surabaya dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam rencana kegiatan harian yang didasarkan pada usia anak, semua kegiatan dilaksanakan tanpa hambatan. Semua kegiatan yang dipilih dalam rangka mengembangkan kreativitas anak.

Pelaksanaan proses bimbingan yang dilakukan dengan menganut prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu bermain sambil belajar. Pada pelaksanaan bimbingan diharapkan semua tujuan bimbingan tercapai mulai dari perkembangan semua aspek salah satunya yaitu kreativitas anak. Dalam proses bimbingan, metode yang dipakai adalah metode belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar, kurang beragamnya alat permainan yang ada sehingga proses belajar menjadi kurang sempurna, TK Budi Mulia Surabaya mengatasinya dengan penggunaan media yang alami yaitu bermain yang ada disekeliling sekolah TK Budi Mulia Surabaya.

Penggunaan metode bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain serta media yang ada disekitar TK Budi Mulia merupakan salah satu upaya guru untuk mengembangkan anak, terutama berkenaan dengan kreativitas anak.

Dengan media yang alami seperti belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar agar anak lebih penerapan media tutup botol sekitar dengan sendirinya.

Kemudian dalam proses bimbingan yang dilakukan oleh guru di TK Budi Mulia Surabaya oleh guru adalah menyiapkan materi yang tepat untuk menarik perhatian anak saat proses bimbingan anak didik. Berdasarkan keterangan observasi dan wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disiapkan oleh guru diupayakan agar mampu menarik perhatian anak. Hal ini disebabkan karena perhatian anak dalam proses bimbingan merupakan hal yang sangat penting demi mencapai tujuan bimbingan yang hendak dicapai. Jika perhatian anak baik maka dalam kegiatan bimbingan anak selalu memperhatikan materi-materi yang disampaikan oleh guru, maka anak akan mampu menyerap dan menghafal materi yang telah di sampaikan oleh guru tersebut.

Sebelum menyampaikan materi dalam proses bimbingan yang akan dilaksanakan, guru juga harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan materi bimbingan kepada anak didik. Hal ini dilakukan agar anak didik dapat memahami tujuan akhir dari proses bimbingan sehingga anak didik dapat memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik.

Setelah penyampaian tujuan tema serta materi dalam proses bimbingan, hal yang selanjutnya dilakukan oleh guru adalah evaluasi. Evaluasi atau penilaian terhadap anak didik dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi-materi yang telah disampaikan kepada anak didik. Pertanyaan itu tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan anak didik dalam menyerap dan menghafal materi yang telah disampaikan.

Antara anak didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan dalam menyerap dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk melihat sejauh mana anak didik dalam menyerap materi yang disampaikan. Setelah diadakan evaluasi, guru di TK Budi Mulia Surabaya sering kali memberikan penghargaan seperti pujian. Karena kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai merupakan alat ukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan bimbingan dan keaktifan proses bimbingan. Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas

anak di TK Budi Mulia Surabaya tidak terlepas dari prinsip-prinsip bimbingan terhadap anak usia dini pada umumnya, yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak, minat, kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, proses bimbingan juga dilakukan melalui metode belajar sambil bermain secara bertahap, dan bersifat pembiasaan.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh guru merupakan proses lebih lanjut dari pengembangan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, maka jelaslah bahwa proses bimbingan yang dilakukan oleh guru di TK Budi Mulia Surabaya dalam mengembangkan kreativitas anak, para guru melakukan perencanaan bimbingan terlebih dahulu, kemudian pelaksanaan bimbingan dan evaluasi bimbingan.

Tahapan guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Budi Mulia Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru menarik perhatian anak dalam kegiatan belajar, menjelaskan tujuan bimbingan, menyiapkan bahan atau materi, menyediakan bimbingan terhadap anak, memberikan penghargaan terhadap kemajuan anak dan menilai kemajuan belajar anak.

Metode yang digunakan di TK Budi Mulia Surabaya yaitu metode belajar sambil bermain. Dengan metode belajar sambil bermain sebagian besar anak didik dapat penerapan media tutup botol dengan sendirinya seperti, kemampuan penerapan media tutup botol sekitar, anak sudah dapat beradaptasi dengan teman, mengenal guru yang membimbingnya, dan dapat mengenal nama-nama permainan saat proses kegiatan belajar sambil bermain.

Berkenaan dengan aspek kreativitas anak tentang kemampuan mengenal alam, penulis melihat proses bimbingan ini dilakukan didalam dan luar kelas. Anak dibimbing oleh guru untuk mengenal jenis tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan proses bimbingan tersebut penulis melihat bahwa anak didik telah mampu membedakan jenis tanaman seperti buah-buahan, hewan yang ada di sekitar lingkungan.

Kreativitas yang harus dicapai dalam proses bimbingan selanjutnya yaitu tentang kemampuan anak penerapan media tutup botol. Kemampuan penerapan

media tutup botol yang dimaksud adalah kemampuan anak didik menyesuaikan diri dalam kelompok bermain, beradaptasi dalam kelompok bermain, kemampuan bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan saling berbagi, tolong menolong dengan kelompok saat belajar dan bermain.

Kemampuan anak didik penerapan media tutup botol di TK Budi Mulia Surabaya sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi penulis saat kegiatan belajar sambil bermain, dimana anak didik sudah mampu bekerjasama dengan teman kelompok dan sudah mampu saling berbagi, tolong menolong saat belajar dan bermain.

Setelah kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing, penulis melihat bahwa anak didik usia 3-4 tahun di TK Budi Mulia Surabaya sebagian besar memiliki kemampuan mengenal keberagaman lingkungan. Data ini diperoleh dari hasil observasi pada saat proses kegiatan bimbingan yaitu anak sudah mampu bekerjasama, saling berbagi dan tolong-menolong saat bermain dengan temannya.

Kreativitas yang terakhir yang harus dicapai dalam kegiatan bimbingan yaitu kemampuan anak didik dalam mengembangkan diri. Berdasarkan data hasil observasi, kreativitas dalam proses belajar belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini dapat masih banyaknya anak yang belum mampu mengekspresikan minat, bakat, serta kemampuan anak dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilihat bahwa guru di TK Budi Mulia Surabaya telah menerapkan delapan elemen kegiatan proses bimbingan dengan baik dalam mengembangkan kreativitas anak, metode yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas anak ialah metode belajar sambil bermain. Dilihat dari tabel diatas bahwa masih ada anak yang belum mampu menunjukkan hasil yang maksimal dalam kemampuan anak menyesuaikan diri, memecahkan masalah dan empati terhadap orang lain. Tidak maksimalnya kreativitas anak dalam belajar dikarenakan bimbingan yang kurang bervariasi dan menyenangkan, serta kurang aktifnya guru mengadakan kegiatan individual

ataupun kelompok sehingga kreativitas anak dalam proses belajar belum berhasil secara maksimal.

Kegiatan penerapan media tutup botol dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini di TK Budi Mulia Kecamatan Simokerto Surabaya menghasilkan kreativitas anak yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis paparkan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam kegiatan observasi perencanaan kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perencanaan kegiatan penelitian di TK Budi Mulia
Kecamatan Simokerto Surabaya

No	Waktu pelaksanaan	Materi penelitian
1.	13 Maret 2019	Membuat suatu bentuk sederhana
2.	14 Maret 2019	Membuat suatu bentuk sederhana dengan
3.	15 Maret 2019	Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks
4.	16 Maret 2019	Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna

Pada pertemuan tanggal 13 Maret 2019 sebelum permainan dimulai peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama dengan menjelaskan fungsi keluarga dalam rumah. Pada kegiatan tersebut diharapkan anak mampu mengikuti bacaan doa/berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan mengucapkan salam, menunjukkan kasih sayang melalui belaian serta ikut melakukan kegiatan kebersihan di rumahnya. Guru mengenalkan dan memberi contoh sikap dan perilaku santun dan budi pekerti yang baik kepada muridnya, bagaimana cara menyapa guru, menurut kebiasaan setempat. Pengembangan kreativitas dan kemandirian anak mampu ikut bermain bersama teman sebaya dengan gembira, berkomunikasi dengan orang-orang yang ditemuinya, berbagi dengan teman, memilih kegiatan sendiri dan menunjukkan rasa sayang terhadap binatang piaraannya. Kegiatan tersebut guru mengenalkan lingkungan sekitarnya, sehingga anak memiliki sikap peduli terhadap lingkungannya.

Pada pertemuan tanggal 14 Maret 2019 sebelum permainan dimulai peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH. Tujuan pembelajaran adalah anak mengetahui fungsi rumah (tempat berkumpul keluarga untuk bertemu,

melindungi diri dari panas dan hujan, tempat istirahat). Hasil kegiatan pembelajaran menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak dan anak merasa senang bermain dan belajar dirumah. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah pembiasaan memanfaatkan waktu dengan baik saat tiba dirumah, menyapa kawan dan keluarga saat pulang kerumah, anak berdoa sebelum mulai kegiatan dan sesudahnya sehingga anak mampu mengikuti bacaan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam kepada keluarga dirumah, merapikan peralatan rumah setelah melakukan kegiatan dan meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Pengembangan Kreativitas dan kemandirian anak mampu memiliki kebiasaan yang teratur (makan, mandi, tidur), menolong dirinya sendiri (makan, kegiatan ke toilet), membuang sampah di keranjang sampah, menunggu giliran bermain dengan sabar dan menolong teman-temannya bila diperlukan. Kegiatan tersebut dapat menjadikan anak mulai mengenal dan mematuhi tata tertib dirumah. Anak dibiasakan ikut memelihara kebersihan dirumah dengan membuang sampah ke tempat sampah. Anak mulai menjaga kebersihan dirinya, memakai pakaian yang bersih dan rapi, memotong kuku dan rambut dengan rapi. Dalam sub tema rumahku, guru menyiapkan gambar pintu dan jendela, setelah itu guru meminta siswa menggunting gambar tersebut dan menempel macam-macam alat yang ada dilingkungan rumah dibuku mereka masing-masing, agar terlihat bagaimana tingkat kreativitas anak.

Pada pertemuan tanggal 15 Maret 2019 sebelum permainan dimulai guru TK Budi Mulia dan peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan RPPH dengan tema kebutuhanku dan subtema makanan dan minuman. Tujuan pembelajaran anak diperkenalkan aturan (tata cara) makan bersama dan memperkenalkan makanan bergizi. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah mengenal dan mematuhi tata cara makan bersama, melakukan cara makan yang sehat, berdoa sebelum dan sesudah makan sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa. Indikatornya agar anak mampu mengikuti bacaan doa sebelum dan sesudah makan, meneladani cara makan yang baik serta mengenal dan memahami sifat-sifat Tuhan, merapikan peralatan makan setelah selesai

melakukan kegiatan. Anak-anak mendengarkan cerita tentang sayur dan buah: tempat tumbuhnya, kandungan vitaminnya, manfaatnya bagi kesehatan.

Guru memberi kesempatan anak-anak memanfaatkan sensorik motoriknya, misalnya memegang, merasakan aroma. Pengembangan kreativitas dan kemandirian anak mampu memiliki kebiasaan teratur, menolong diri sendiri (dalam kegiatan makan minum), menunjukkan rasa bangga atas pekerjaannya, menunggu giliran dengan sabar ketika mengambil hidangan di meja makan.

Kegiatan yang dilakukan anak-anak harus mencuci kedua tangan sebelum makan, guru mengajak kelompok anak untuk makan bersama, dan memberi contoh tata cara makan bersama, guru menyebutkan ragam hidangan yang tersedia dan secara singkat menjelaskan manfaatnya bagi kesehatan tubuh. Hal ini dapat membangkitkan minat anak untuk menikmati hidangan yang tersedia, memperagakan penggunaan sendok-garpu dan menggunakan sisi sendok untuk memotong makanan saat kegiatan makan bersama selesai, melibatkan anak-anak untuk membereskan peralatan makanan dan membersihkan meja makan. Guru bercerita tentang manfaat harus makan pagi sebelum pergi ke sekolah.

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebagaimana dikemukakan oleh Suyatmi selaku guru kelompok B: “sebelum melaksanakan kegiatan saya selalu terlebih dahulu menentukan tema guna penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian agar proses pembelajaran terstruktur”. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, bahwa memang benar sebelum kegiatan pembelajaran media tutup botol dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai dalam kegiatan.

Hal ini sejalan dengan langkah-langkah proses penerapan media tutup botol dalam menstimulasi kreativitas anak. Merencanakan atau menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Surabaya pada tahap ini terlebih dahulu guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak merasa bosan. Pada tahap awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media tutup botol yang terdiri dari beraneka warna yang menarik

Hasil Observasi, pada kelompok B Taman Kanak-kanak Budi Mulia Surabaya, wawancara dengan guru kelompok B Taman Kanak-kanak Budi Mulia dan hp sebagai alat bantu dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan tutup botol yang telah disiapkan, tujuannya agar anak tertarik untuk mengeluarkan kreativitasnya. Dalam tahap awal ini pertama-tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak, kemudian guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema yang sesuai.

Kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang akan di capai pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi pada guru memberikan kebebasan kepada anak perihal dimana anak akan duduk. Guru membebaskan dimana saja anak boleh memilih tempatnya untuk membuat suatu kreativitas termasuk membebaskan anak untuk membuat kreativitasnya sendiri, tanpa ada aturan dari guru harus membuat bentuk sesuai yang diminta guru.

Hasil wawancara dengan guru kelompok B TK, Budi Mulia Surabaya, Suyatmi, yang didapat penulis bahwa dengan membebaskan anak memilih tempat duduknya berarti memberikan kepada anak keleluasaan untuk berkreativitas agar anak merasa nyaman. Begitu pula memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dengan media tutup botol dengan membuat suatu bentuk sesuai keinginannya dapat menambah kreativitas anak. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru telah memberikan keleluasaan kepada anak agar dengan kebebasan yang diperoleh saat melaksanakan pembelajaran dapat menambah kreativitas anak.

Melakukan kegiatan pengembangan kreativitas seperti membuat bentuk pesawat, bunga, rumah dan lainnya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu seorang guru yang ada di Taman kanak-kanak Budi Mulia, dalam hal ini yaitu guru kelompok B yaitu Suyatmi, bahwa pendidik harus selalu

kreatif dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas guna pengembangan anak khususnya pengembangan kreativitas anak.

Hasil wawancara peneliti di TK Budi Mulia dengan Suyatmi, guru kelompok B, memberi kebebasan anak untuk mewujudkan imajinasinya agar stimulasi kreativitas anak berkembang dengan baik. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau *recalling* dengan tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap perkembangan kreativitas anak dan daya imajinasi anak. Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan memstimulasi kreativitas anak melalui media tutup botol. Hasil observasi guru sebagai evaluasi di Taman Kanak-kanak Budi Mulia bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Guru menilai proses penerapan media tutup botol dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, anak lebih kreatif ketika membuat suatu bentuk yakni dengan menggunakan media tutup botol. Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru di Taman kanak-kanak Budi Mulia, bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kreativitas yang berbeda-beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda-beda.

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di Taman Kanak-kanak Budi Mulia, yaitu Suyatmi, mengatakan bahwa guru tidak harus menekankan pada hasil kegiatan anak, tetapi guru harus memahami terlebih dahulu kemampuan anak dan terus membimbing dan selalu memberikan motivasi kepada anak agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data penerapan media tutup botol di Taman Kanak-kanak Budi Mulia maka penulis menyajikan data anak sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data awal perkembangan kreativitas anak kelompok B
Di TK Budi Mulia Surabaya

No	Nama	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan				Ket
		Membuat suatu bentuk sederhana	membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna	Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks	Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna	
1	Shafa	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
2	Tiara	BSB	BB	BB	BB	BB
3	Zahwa	MB	MB	MB	MB	MB
4	Zahra	BB	MB	MB	MB	MB
5	Rama	BB	BSH	MB	MB	MB
6	Salsa	BSB	BSH	MB	BSB	BSH
7	Nabila	BB	MB	MB	BB	MB
8	Rizki	MB	MB	MB	MB	MB
9	Wafi	BB	MB	MB	MB	MB
10	Abdul	BSB	MB	BSH	BSH	BSB
11	Luluk	BB	BB	MB	MB	MB
12	Siti	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
13	Areta	BSB	MB	BSH	BSH	BSB
14	Zaki	MB	BB	MB	MB	MB
15	Fadli	BB	MB	BB	MB	MB
16	Aldo	BSB	BSH	MB	BSH	BSH
17	Ridhono	BB	MB	BB	BB	MB
18	Ardiansyah	BSB	MB	MB	BSH	BSH
19	Dewi	MB	BB	MB	MB	MB
20	Ahmad	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
21	Bima	MB	BB	MB	BB	MB
22	Pasya	BSH	MB	MB	BB	MB
23	Ibra	BSH	MB	MB	BB	MB
24	Kesha	MB	MB	MB	MB	MB
25	Kenji	MB	MB	MB	BB	MB
26	Aimar	BSB	MB	BSH	MB	MB
27	Putri	BSH	MB	MB	BB	MB
28	Yanuar	MB	MB	BB	BB	MB
29	Ali	BSB	BSH	MB	MB	BSH
30	Nisa	BSB	BSB	MB	MB	BSH

Sumber: Observasi, Penulis di TK Budi Mulia Surabaya. (1 Oktober 2018)

Keterangan :

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian data awal perkembangan kreativitas anak kelompok B di TK Budi Mulia Surabaya menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan kreativitas anak kelompok B
Membuat suatu bentuk sederhana di TK Budi Mulia Surabaya

No.	Jumlah anak	Nilai kemampuan
1	7	BB: Belum Berkembang
2	8	MB: Mulai Berkembang
3	3	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	12	BSB: Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.4
Perkembangan kreativitas anak kelompok B membuat bentuk sederhana
dengan memperhatikan pemilihan warna di TK Budi Mulia Surabaya

No.	Jumlah anak	Nilai kemampuan
1	5	BB: Belum Berkembang
2	20	MB: Mulai Berkembang
3	4	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	1	BSB: Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.5
Perkembangan kreativitas anak kelompok B membuat suatu bentuk yang
lebih kompleks di TK Budi Mulia Surabaya

No.	Jumlah anak	Nilai kemampuan
1	4	BB: Belum Berkembang
2	20	MB: Mulai Berkembang
3	6	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	-	BSB: Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.6
Perkembangan kreativitas anak kelompok B membuat bentuk yang lebih kompleks memperhatikan pemilihan warna di TK Budi Mulia Surabaya

No.	Jumlah anak	Nilai kemampuan
1	9	BB: Belum Berkembang
2	13	MB: Mulai Berkembang
3	7	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	1	BSB: Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel data awal hasil survey diatas menunjukkan bahwa peserta didik di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Surabaya memiliki kemampuan kreativitas yang berbeda-beda. Pada penelitian ini penulis mengambil satu rombel sebagai sampel yaitu kelas B yang berjumlah 30 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis peranan media tutup botol dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Budi Mulia Surabaya.

Peneliti mengamati bagaimana guru mengajar dan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di kelompok B di TK Budi Mulia Surabaya. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.00 wib. Tema hari ini adalah tentang binatang dan sub temanya adalah binatang berkaki empat. Kegiatan inti pada hari ini adalah: 1. Menbedakan suara binatang; 2. Cerita bergambar; 3. Memasangkan binatang dengan makanan; 4. Membuat kandang binatang dengan tutup botol.

Satu demi satu pembelajaran telah dilakukan, tiba saatnya pembelajaran yang ke empat yaitu membuat kandang binatang dengan APE dari tutup botol. Sebelum kegiatan dimulai guru telah mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain. Waktu kegiatan ini, guru membebaskan anak untuk memilih tempat duduk, tidak harus di meja, anak boleh memilih dimana anak akan berkreasi, hal ini agar anak merasa nyaman dan leluasa untuk membuat kreasinya.

Penelitian pada hari pertama ini, peneliti mengamati anak di kelompok B TK Budi Mulia Surabaya sudah banyak anak dengan kemampuan kreativitas yang mulai berkembang, hal ini terlihat pada saat guru mengajak anak membuat suatu bentuk sederhana dari media tutup botol, yaitu kandang binatang, sebagian

besar anak sudah dapat membuat bentuk kandang. Bentuk kandang yang mereka buat beraneka bentuk.

Kebanyakan anak membuat bentuk menyerupai rumah, ada pula yang hanya berbentuk kotak, ada yang berbentuk menyerupai lingkaran. Warna yang mereka gunakan masih acak, memang ada anak yang masih bingung dalam membuat bentuk kandang dari media tutup botol, mereka mengamati temannya dan berusaha untuk meniru kreasi temannya, tentu saja warnanya tidak sama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil awal penerapan media tutup botol dalam menstimulasi kreativitas anak di TK Budi Mulia Surabaya sebagai berikut: Pada awal penerapan media tutup botol untuk menstimulasi kreativitas anak, dengan indikator penilaian nomor 1, yaitu membuat suatu bentuk sederhana, terdapat 7 anak dengan kreativitas belum berkembang.. Hal ini ditandai dengan 7 anak tersebut belum mampu membuat suatu bentuk sederhana; mereka masih enggan berkreasi dengan tutup botol, mereka hanya menonton teman-temannya berkreasi dengan tutup botol.

Dalam indikator penilaian yang sama juga terdapat 8 anak yang kreativitasnya mulai berkembang, mereka mencoba membuat suatu bentuk dari tutup botol dengan aneka warna, misalnya kereta api warna warni. Terdapat pula 3 anak yang kreativitasnya berkembang sesuai harapan, mereka membuat lebih dari satu bentuk namun masih dengan warna yang bermacam-macam.

Sebanyak 30 anak yang diobservasi terdapat 12 anak dengan indikator nomor 1 yang kreativitasnya berkembang sangat baik, mereka dapat membuat bentuk yang beraneka meskipun warnanya masih campur-campur. Misalnya membuat menara dengan kereta api mengelilingi atau kereta api yang bersambung.

Indikator penilaian yang nomor 2 adalah membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna. Dalam tahap ini anak dapat membuat bentuk dari media tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna. Contohnya anak dapat membuat menara merah, atau biru atau warna lainnya sesuai keinginan anak. Dalam indikator ini pada awalnya terdapat 5 anak yang

belum memperhatikan pemilihan warna, mereka masih membuat bentuk dengan warna yang masih acak.

Tahap ini terdapat 20 anak yang dalam hal pemilihan warnanya mulai berkembang ini ditandai dengan mereka mau membuat suatu bentuk dengan warna yang mulai sedikit tertata. Ada juga anak yang sudah bisa membuat suatu bentuk dari tutup botol dengan warna yang diatur dengan baik. Untuk anak yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak, mereka dapat membuat suatu bentuk dari media tutup botol dengan warna warna yang lebih variatif. Dalam indikator penilaian yang kedua ini terdapat 1 anak yang kreativitasnya berkembang sangat baik, anak ini dapat membuat suatu bentuk dari tutup botol dengan warna yang menarik, tidak campur campur.

Indikator penilaian yang ke-3, yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks, dalam hal ini anak diharapkan dapat membuat lebih dari satu bentuk kreasi dari tutup botol, walaupun pemilihan warna masih acak. Pada indikator yang ke-3 ini terdapat 5 anak yang kreativitasnya belum berkembang, dalam hal ini anak belum dapat membuat suatu bentuk dari tutup botol sendiri mereka masih melihat atau mencontoh hasil dari temannya atau minta petunjuk dari guru bagaimana cara membuat suatu bentuk yang lain.

Dalam kondisi anak yang belum mampu membuat bentuk yang lain guru hanya memotivasi dengan mengatakan “coba diingat bagaimana bentuknya” atau mengatakan coba lihat bagaimana cara temanmu membuat bentuk itu. Sambil guru mengamati tingkah laku anak tersebut yang dengan asyik sedang mengamati temannya membentuk pohon dari tutup botol.

Terdapat 20 anak dengan penilaian mulai berkembang, artinya mereka bisa membuat lebih dari satu bentuk dengan meniru temannya tanpa minta bantuan guru untuk memberi contoh. Pada indikator penilaian yang ke-3 ini terdapat 5 anak yang kreativitasnya berkembang sesuai harapan mereka dapat membuat bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol, misalnya rumah dengan pohon dan mobil, atau bentuk yang lainnya.

Masih dalam indikator penilaian yang sama terdapat 5 anak yang kreativitasnya berkembang sesuai harapan, mereka dapat membuat lebih dari satu

bentuk kreasi dari tutup botol. Walaupun pemilihan warnanya agak sedikit acak. Dalam indikator penilaian ini belum ditemukan anak yang mempunyai kreativitas dengan penilaian berkembang sangat baik.

Observasi awal pada indikator penilaian yang ke-4, yaitu membuat bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna, terdapat 9 anak dengan kemampuan kreativitas yang belum berkembang, hal ini ditandai dengan belum berkembangnya kreativitas anak tersebut dalam membuat suatu bentuk dari tutup botol yang lebih kompleks. Mereka masih membuat bentuk yang sederhana saja, seperti menara bersusun banyak, kereta api panjang ataupun ular yang panjang itupun dengan pemilihan warna yang sedikit acak.

Terdapat 13 anak dengan kreativitas yang mulai berkembang, anak-anak ini mulai dapat membuat lebih dari satu bentuk dengan warna yang mulai diatur, “menaraku warnanya seperti pelangi”, kata salah satu anak, “rumahku ada pohonnya” ada juga yang menunjukkan hasil karyanya berupa mobil yang warna warni. “Lihatlah ularku panjang, warnanya seperti pelangi”, kata salah satu anak.

Indikator penilaian yang ke-4 ini memang lebih kompleks, diharapkan anak-anak dapat membuat suatu karya dari tutup botol yang lebih kompleks pula, Dalam indikator penilaian yang ke-4 ini ada 7 anak yang mulai berkembang sesuai harapan, mereka mencoba membuat suatu bentuk yang lebih kompleks misalnya menara dengan dua kubah atau pohon lengkap dengan bunga dan buahnya.

Terdapat 1 anak yang perkembangan kreativitasnya menunjukkan perkembangan yang sangat baik yaitu Salsa, dia mempunyai kreativitas yang sangat baik. Salsa membuat pohon jeruk dalam pot lengkap dengan buahnya. “Bu Yatmi, pohon jeruknya berbuah satu” sembari Salsa menunjukkan hasil karyanya kepada bu Yatmi, guru kelas B.

Berdasarkan observasi awal pada kreativitas anak rata-rata adalah: belum berkembang sebanyak 1 anak, mulai berkembang sebanyak 19 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak dan berkembang sangat baik sebanyak 2 anak. Dalam hal ini guru berusaha untuk memotivasi agar kreativitas anak berkembang

dengan baik, baik melalui pemberian contoh maupun melalui petunjuk-petunjuk cara pengerjaan suatu bentuk dari tutup botol.

Dihari kedua peneliti mengamati ada beberapa anak yang kreativitasnya dalam membuat suatu bentuk dari media tutup botol yang mulai berkembang. Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari guru di kelas B, dengan berdasarkan langkah-langkah, serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kreativitas anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi akhir sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data akhir perkembangan kreativitas anak kelompok B
di TK Budi Mulia Surabaya

No	Nama	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan				Ket
		Membuat suatu bentuk sederhana	Membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna	Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks	Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna	
1	Shafa	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
2	Tiara	BSB	MB	MB	MB	MB
3	Zahwa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Zahra	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Rama	MB	BSB	BSH	BSH	BSH
6	Salsa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
7	Nabila	MB	BSH	BSH	MB	BSH
8	Rizki	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Wafi	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Abdul	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
11	Luluk	MB	MB	BSH	BSH	BSH
12	Siti	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
13	Areta	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
14	Zaki	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
15	Fadli	MB	BSH	MB	BSH	BSH
16	Aldo	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
17	Ridhono	MB	BSH	MB	MB	BSH
18	Ardiansyah	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
19	Dewi	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Ahmad	BSB	BSH	MB	BSB	BSB
21	Bima	BSH	MB	BSH	MB	BSH
22	Pasya	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
23	Ibra	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
24	Kesha	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH

25	Kenji	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
26	Aimar	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
27	Putri	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
28	Yanuar	BSH	BSH	MB	MB	BSH
29	Ali	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
30	Nisa	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB

Sumber: Observasi, Penulis di TK Budi Mulia Surabaya. (30 Nopember 2018)

Keterangan :

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian data awal perkembangan kreativitas anak kelompok B di TK Budi Mulia Surabaya menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil perkembangan kreativitas anak kelompok B
Membuat suatu bentuk sederhana di TK Budi Mulia Surabaya

No.	Jumlah anak	Nilai kemampuan
1	-	BB: Belum Berkembang
2	7	MB: Mulai Berkembang
3	6	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	17	BSB: Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.9
Perkembangan kreativitas anak kelompok B membuat bentuk sederhana
dengan memperhatikan pemilihan warna di TK Budi Mulia Surabaya

No.	Jumlah anak	Nilai kemampuan
1	-	BB: Belum Berkembang
2	5	MB: Mulai Berkembang
3	20	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	5	BSB: Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.10
Hasil perkembangan kreativitas anak kelompok B membuat suatu bentuk yang lebih kompleks di TK Budi Mulia Surabaya

No.	Jumlah anak	Nilai kemampuan
1	-	BB: Belum Berkembang
2	5	MB: Mulai Berkembang
3	20	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	5	BSB: Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.11
Hasil perkembangan kreativitas anak kelompok B membuat bentuk yang lebih kompleks memperhatikan pemilihan warna di TK Budi Mulia

No.	Jumlah anak	Nilai kemampuan
1	-	BB: Belum Berkembang
2	9	MB: Mulai Berkembang
3	13	BSH: Berkembang Sesuai Harapan
4	8	BSB: Berkembang Sangat Baik

Upaya guru dalam penerapan media tutup botol dalam menstimulasi kreativitas anak telah dilakukan diantaranya yaitu: menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan; menyiapkan media atau bahan ajar yang diperlukan dalam hal ini medianya adalah tutup botol dengan aneka warna yang menarik karena dengan media yang menarik perhatian anak akan menumbuhkan motivasi dalam diri anak untuk membuat suatu bentuk kreasi dari tutup botol, Guru mengamati proses pada saat anak membuat suatu bentuk dari tutup botol, disini guru tidak hanya menilai hasilnya saja.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda. Dan cara anak dalam mengembangkan kreativitasnya juga berbeda-beda hasil yang diperolehpun berbeda-beda. Alasan itulah yang mengharuskan guru tidak boleh hanya menilai hasilnya saja tetapi juga harus mengamati prosesnya. Mengamati prosesnya, membuat guru mengetahui bagaimana anak itu berusaha dengan bersungguh sungguh untuk membuat suatu kreasi yang bagus dan menarik.

Seperti diketahui bersama bahwa tingkat kemampuan anak berbeda-beda, dan tingkat kreativitasnyapun berbeda-beda. Setelah dilakukan upaya memotivasi anak seoptimal mungkin maka hasil observasi dapat dilihat pada tabel diatas. Memberikan motivasi dan latihan yang terus menerus maka hasil yang dicapai

bisa melebihi dari hasil akhir observasi namun disini penulis hanya menyampaikan hasil selama melakukan observasi.

Data menunjukkan ada kemajuan dalam perkembangan kreativitas anak dalam membuat suatu bentuk dari tutup botol, pada indikator pertama yaitu membuat suatu bentuk dari tutup botol yang sederhana, pada tampak pada tabel mula-mula ada 7 anak dengan penilaian yang belum berkembang, yaitu: Zahra, Rama, Nabila, Wafi, Luluk, Fadli, dan Ridhono, pada observasi akhir yaitu pada tabel sudah tidak ada anak dengan kreativitas yang belum berkembang.

Masih dalam indikator yang pertama yaitu membuat suatu bentuk sederhana, tabel yaitu awal observasi yang semula terdapat 8 anak dengan perkembangan kreativitas mulai berkembang, yaitu: Zahwa, Rizki, Zaki, Dewi, Bima, Kesha, Kenji dan Yanuar, pada tabel yaitu akhir observasi terdapat 7 anak dengan perkembangan kreativitas mulai berkembang, yaitu: Zahra, Rama, Nabila, Wafi, Luluk, Fadli dan Ridhono.

Masih dengan indikator penilaian yang pertama yakni membuat suatu bentuk sederhana, pada tabel yaitu awal observasi terdapat 3 anak dengan perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan, yaitu: Pasha, Ibra dan Putri, pada akhir observasi menjadi 6 anak dengan perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan, yaitu: Zahwa, Zaki, Dewi, Bima, Kenji dan Yanuar.

Masih dalam indikator penilaian yang pertama yaitu membuat suatu bentuk sederhana, pada penilaian nomor 4, yakni perkembangan kreativitas yang berkembang sangat baik, pada tabel yang semula pada awal observasi ada 12 anak dengan tingkat perkembangan berkembang sangat baik, yaitu: Shafa, Tiara, Salsa, Abdul, Siti, Areta, Aldo, Ardiansyah, Ahmad, Aimar, Ali dan Nisa, pada akhir observasi, seperti tampak pada tabel menjadi 17 anak dengan perkembangan kreativitas berkembang sangat baik, yaitu: Shafa, Tiara, Salsa, Rizki, Abdul, Siti, Areta, Aldo, ardiansyah, Ahmad, Pasha, Ibra, Kesha, Aimar, Putri, Ali dsn Nisa

Hasil observasi akhir (tabel 4.2) menunjukkan suatu kemajuan yang sangat menggembirakan, dibanding awal observasi (tabel 4.1). Dimaksud meningkat yaitu penilaian pada setiap indikator tahap perkembangan kreativitas mengalami

perubahan kearah yang lebih baik. Suatu contoh pada awal observasi terdapat 7 anak dengan penilaian perkembangan kreativitasnya belum berkembang, pada akhir observasi tidak ada lagi anak dengan penilaian perkembangan kreativitas yang belum berkembang, penilaian perkembangan kreativitas mereka sudah menjadi lebih baik.

Faktor yang menyebabkan peningkatan perkembangan kreativitas ini bisa dari: 1. Anak memiliki kemampuan perkembangan kreativitas yang baik mulai dari lahir; 2. Pembiasaan yang diberikan pada anak, misalnya anak terbiasa bermain menggunakan tutup botol; 3. Anak memiliki daya iimajinasi yang luar biasa untuk membuat suatu kreasi dari tutup botol; 4. Anak memiliki semangat yang tinggi untuk membuat suatu kreasi dari tutup botol. 5. Anak merasa tertantang, melihat temannya berhasil membuat suatu kreasi, dia ingin juga berhasil membuat suatu kreasi dari tutup botol.

Selanjutnya kita bahas indikator penilaian yang ke-2 yaitu membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, pada penilaian perkembangan yang pertama semula terdapat 5 anak dengan perkembangan kreativitas belum berkembang, yaitu: Tiara, Luluk, Zaki Dewi, dan Bima, pada akhir observasi sudah tidak ditemui lagi perkembangan kreativitas yang belum berkembang.

Tetap dalam indikator penilaian yang ke-2 yaitu membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, tabel yang menunjukkan observasi awal semula terdapat 20 anak dengan tingkat perkembangan mulai berkembang, yaitu: Shafa, Zahra, Zahwa, Nabila, Rizki, Wafi, Abdul, Siti, Areta,, Fadli, Ridhono, Ardiansyah, Ahmad, Pasha, Ibra, Kesha, Kenji Aimar, Putri dan Yanuar, pada tabel yaitu akhir observasi tinggal 5 anak, yaitu: Tiara, Luluk, Zaki, Dewi dan Bima, ini menunjukkan sebanyak 15 anak perkembangan kreativitasnya mengalami kemajuan.

Begitu pula pada penilaian ketiga yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks, pada tabel semula terdapat 4 anak dengan perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan, yaitu: Rama, Salsa, Aldo dan Ali, pada tabel yaitu akhir observasi menjadi 20 anak dengan perkembangan kreativitas berkembang

sesuai harapan, yaitu: Shafa, Zahwa, Zahra, Nabila, Rizki, Wafi, Abdul, Siti, Areta, Fadli, Ridhono, Ardiansyah, Ahmad, Pasha, Ibra, Kesha, Kenji, Aimar, Putri dan Yanuar.

Penilaian terakhir pada indikator penilaian yang ke-2, yaitu membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, yang semula terdapat 1 anak dengan perkembangan sangat baik, yaitu Nisa, pada akhir observasi menjadi 5 anak, yaitu: Rama, Salsa, Aldo, Ali dan Nisa. Betapa mengagumkannya peningkatan yang terjadi pada perkembangan kreativitas anak ini tentu dengan motivasi dan bimbingan dari guru.

Sekarang kita bahas indikator penilaian yang ke-3 yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks. Pada penilaian yang pertama, semula terdapat 4 anak dengan perkembangan kreativitas belum berkembang, yaitu: Tiara, Fadli, Ridhono, dan Yanuar, pada akhir observasi tidak ada lagi anak yang perkembangan kreativitasnya belum berkembang. Pada penilaian yang ke-2 terdapat 20 anak dengan perkembangan kreativitas yang mulai berkembang, yaitu: Zahwa, Zahra, Rama, Salsa, Nabila, Rizki, Wafi, Luluk, Zaki, Aldo, Ardiansyah, Dewi, Bima, Pasha, Ibra, Kesha, Kenji, Putri, Ali dan Nisa, pada akhir observasi terdapat 5 anak dengan tingkat perkembangan yang mulai berkembang, yaitu: Tiara, Fadli, Ridhono, Ahmad dan Yanuar.

Penilaian yang ke-3 menunjukkan peningkatan pencapaian perkembangan kreativitas yang semula terdapa 6 anak dengan tingkat perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan, yaitu: Shafa, Abdul, Siti, Areta, Ahmad dan Yanuar, menjadi 20 anak dengan tingkat perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan, yaitu: Zahwa, Zahra, Rama, Salsa, Nabila, Rizki, Wafi, Luluk, Zaki, Aldo, Ardiansyah, dewi, Bima, Pasha, Ibra, Kesha, Kenji, Putri, Ali dan Nisa.

Penilaian selanjutnya yaitu pada perkembangan kreativitas yang menunjukkan berkembang sangat baik, disini mula-mula belum ada anak yang menunjukkan perkembangan kreativitas berkembang sangat baik, namun dengan stimulasi yang terus menerus, dan latihan setiap hari, pada akhir observasi terdapat 5 anak yang menunjukkan perkembangan kreativitas berkembang sangat baik, yaitu: Shafa, Abdul, Siti, Areta dan Aimar.

Penilaian ke-4 indikatornya adalah membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna. Pada tahap ini anak sudah mampu membuat lebih dari satu bentuk dari tutup botol dengan memperhatikan pemilihan warna yang serasi, pada awal observasi terdapat 9 anak dengan perkembangan kreativitas yang belum berkembang, yaitu: Tiara, Nabila, Ridhono, Bima, Pasha, Ibra., Kenji, Putri dan Yanuar. Observasi akhir menunjukkan perkembangan yang luar biasa sehingga tidak lagi ditemui anak dengan perkembangan kreativitas belum berkembang.

Tahap penilaian ke-2, pada pada indikator ke-4, awal observasi masih ditemui 13 anak dengan tingkat perkembangan mulai berkembang, yaitu: Zahwa, Zahra, Rama, Rizki, Wafi, Luluk, Zaki, Fadli, Dewi, Kesha, Aimar, Ali dan Nisa, pada observasi akhir tinggal 9 anak dengan tingkat perkembangan mulai berkembang yaitu: Tiara, Nabila, Ridhono, Bima, Pasha, Ibra, Kenji, Putri dan Yanuar.

Tahap penilaian selanjutnya dijumpai anak dengan perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan sebanyak 7 anak, yaitu: Shafa, Abdul, Siti, Areta, Aldo, Ardiansyah dan Ahmad meningkat menjadi 13 anak dengan tingkat perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan yaitu: Zahwa, Zahra, Rama, Rizki, Wafi, Luluk, Zaki, Fadli, Dewi, Kesha, Aimar, Ali dan Nisa.

Indikator ke-4 dengan penilaian ke-4, pada awal observasi, dengan tingkat perkembangan berkembang sangat baik dijumpai 1 anak yaitu Salsa, pada akhir observasi meningkat menjadi 8 anak dengan tingkat perkembangan kreativitas yang berkembang sangat baik, yaitu: Shafa, Salsa, Abdul, Siti, Areta, Aldo, Ardiansyah dan Ahmad. Perkembangan kreativits anak yang meningkat ini karena motivasi dan keinginan anak untuk berkembang, latihan dan pemberian stimulasi dari guru.

C. Pembahasan

Analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah bersifat deskriptif karena itu pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan media tutup botol dalam menstimulasi kreativitas

anak kelompok B di TK Budi Mulia Surabaya. Dalam hal ini guru melakukan kegiatan yang sudah disusun dengan baik yaitu. 1. Menyiapkan media dan menunjukkannya pada anak, karena dengan melihat media yang unik dan beraneka warna akan mampu meningkatkan minat anak untuk berkreasi; 2. Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPPH hari itu; 3. Menentukan indikator pencapaian perkembangan yang ingin dicapai; 4. Melakukan penilaian dengan mengutamakan pada proses bukan pada hasil; 5. Hal yang tak kalah penting adalah memberi kebebasan pada anak untuk membuat kreasinya, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa tidak satupun anak yang terlahir tanpa kreativitas dan tentu saja kreativitas anak ini bermacam-macam antara anak yang satu dan anak yang lain tentulah tidak sama.

Setiap aspek perkembangan yang dilalui anak pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu pula dengan kreativitas. Hurlock (Susanto, 2011:124) mengemukakan beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

1. Waktu. Anak akan kreatif apabila diberikan waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang dimilikinya.
2. Kesempatan menyendiri. Hanya apabila tidak mendapat tekanan dari kelompok anak menjadi kreatif.
3. Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa. Untuk menjadi kreatif anak harus bebas dari ejekan dan kritikan.
4. Sarana. Sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
5. Lingkungan yang merangsang. Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas anak.
6. Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.

7. Cara mendidik anak. Mendidik anak secara demokratis di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas sedangkan cara mendidik otoriter memadamkannya.
8. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh anak, semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Anak akan menjadi kreatif apabila anak mempunyai sedikit waktu bebas untuk bermain dengan ide dan konsep yang dimilikinya. Selanjutnya, sarana harus disediakan terutama sarana bermain yang dapat mendorong anak untuk melakukan percobaan dan eksplorasi terhadap sarana bermain tersebut. Hal penting lainnya yaitu faktor lingkungan yang mendukung baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Mereka harus memberi hak kebebasan terhadap kegiatan yang dilakukan anak.

Di sekolah kreativitas anak perlu dirangsang dengan berbagai macam kegiatan sesuai dengan minat dan keinginan anak. Selain itu, anak harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh anak dapat menjadi jembatan bagi anak untuk meningkatkan rasa keingintahuannya untuk menemukan hal-hal yang baru sehingga dapat mengasah anak untuk berpikir lebih dan kreatif.

Musbikin (2007:7) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu:

1. Tidak adanya dorongan bereksplorasi
2. Jadwal yang terlalu ketat
3. Terlalu menekankan kebersamaan keluarga
4. Tidak boleh berkhayal
5. Orang tua konservatif
6. Over Protektif
7. Disiplin Otoriter
8. Penyediaan alat permainan yang terstruktur

Pendapat di atas menyebutkan bahwa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak yaitu tidak ada dorongan bereksplorasi, dimana anak tidak mendapat kesempatan untuk mengeksplorasi atau

menjelajah lingkungannya (menenal dan menemukan hal-hal yang baru) sehingga dapat menghambat pemikiran kreatif anak untuk berkembang.

Melarang anak untuk menghayal juga dapat menghambat berkembangnya daya imajinasi anak sehingga dapat memadamkan kreativitas anak. Disiplin otoriter cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala aturan atau keputusan orang tua, maka yang muncul adalah anak menjadi kurang memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu dan hal itu dapat menghambat kreativitasnya, dan penyediaan alat permainan yang terstruktur mengilangkan peluang anak untuk berpikir kreatif, karena anak tidak dapat menuangkan imajinasinya untuk membentuk, memodifikasi, dan menciptakan suatu karya melalui media tersebut.

Disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas hendaknya diperhatikan dan dipahami oleh guru agar orang guru dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga kreativitas anak dapat berkembang baik. Dan harapannya dengan memahami faktor penghambat kreativitas tersebut para guru PAUD dapat meminialisir kesalahan dalam memberikan stimulasi pada anak didiknya.

Dalam kegiatan menggunakan tutup botol ini guru menentukan indikator tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu: 1. Membuat suatu bentuk sederhana, 2. Membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, 3. Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks, 4. Membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna.

Dalam kegiatan pengembangan kreativitas menggunakan tutup botol ini, selain menentukan indikator tingkat perkembangan kreativitas anak, guru juga membuat pedoman penilaian, tentu saja dalam hal ini yang menjadi pusat penilaian adalah proses bagaimana seorang anak berusaha membuat suatu bentuk kreasi dari tutup botol

Pedoman penilaiannya adalah: BB untuk anak yang perkembangan kreativitasnya belum berkembang; MB untuk perkembangan kreativitas anak yang mulai berkembang; BSH untuk anak yang tingkat perkembangan

keaktivitasnya berkembang sesuai harapan; BSB untuk kreativitas anak yang sudah berkembang sangat baik. Penilaian ini, sekali lagi berdasarkan proses bagaimana anak membuat suatu kreasi dari tutup botol bukan menilai hasil dari kreasi anak, walaupun sudah pasti bahwa anak dengan perkembangan kreativitas yang sangat baik, pasti hasilnya juga baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penerapan media tutup botol dalam menstimulasi perkembangan kreativitas anak di TK Budi Mulia Surabaya, guru telah melaksanakan kegiatan ini dengan maksimal. Ini terbukti dengan meningkatnya kreativitas anak. Dalam berkreasi membuat bentuk dari tutup botol dan anak juga belajar memadukan warna yang tentu saja disesuaikan dengan imajinasi anak.

Dalam hal ini tutup botol merupakan media yang diterapkan dalam mengembangkan kreativitas anak, apalagi tutup botolnya sangat menarik yaitu dengan aneka warna yang menarik, yang bisa dikreasikan dalam bentuk apapun. Anak juga merasa tertarik dengan media tutup botol ini karena merasa aneh tutup botol ini bisa dibentuk apa ya? Warnanya kok bagus sekali? Mau coba ah, begitu yang ada di pikiran anak-anak tentang media tutup botol.

Anak-anak tertarik dengan media pembelajaran bukan hanya karena bentuknya dan warnanya saja, tetapi keunikan dari media pembelajaran juga menarik minat anak untuk mencoba. Karena ketertarikan anak untuk mencoba ini, maka perkembangan kreativitas anak dapat berkembang dengan baik. Tentu saja dengan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang juga adanya motivasi dari guru.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kreativitas masing-masing anak tidak sama. Antara satu anak dengan anak yang lain tidak sama tingkat perkembangan kreativitasnya. Kita ambil contoh anak yang bernama Shafa, pada tabel 4.1, yaitu awal observasi, indikator yang pertama yaitu membuat suatu bentuk sederhana, perkembangan kreativitas shafa sudah menunjukkan berkembang sangat baik, disini Shafa sudah bisa membuat suatu bentuk yaitu kandang binatang, shafa membuat bentuk mirip rumah dengan tangga di depannya, ia mengatakan ini adalah rumah ayam.

Observasi akhir, pada penilaian pertama yaitu membuat bentuk sederhana, menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas Shafa berkembang sangat baik. Shafa sudah lancar membuat bentuk sederhana, observasi terakhir yaitu membuat bentuk akuarium. Shafa membuat bentuk kotak, kata Shafa betuknya seperti aquarium yang ada di rumahnya.

Penilaian yang ke dua yaitu membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna. Penilaian yang kedua ini anak diharapkan sudah bisa membuat suatu bentuk sederhana ditambah dengan pemilihan warna. Penilaian yang ke dua pada observasi awal ini perkembangan kreativitas Shafa tampak mulai berkembang, Shafa sedikit bingung tentang warna tangga kandang ayamnya.

Penilaian ke dua, pada observasi akhir yaitu membuat suatu bentuk dengan memperhatikan pemilihan warna, disini perkembangan kreativitas Shafa berkembang sesuai harapan. Penilaian ke dua pada observasi akhir ini memang anak diharapkan setidaknya bisa membuat suatu bentuk dengan warna yang dipilih semenarik mungkin.

Penilaian yang ke tiga yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks. Bukan hanya satu bentuk saja tetapi ditambah dengan bentuk yang lain. Shafa kali ini membuat pohon di samping kandang ayamnya, Shafa mengatakan bahwa ini adalah pohon cemara. Penilaian yang ketiga ini Shafa perkembangan kreativitasnya sudah berkembang sesuai harapan, dia bisa membuat bentuk pohon dari tutup botol.

Observasi akhirpun, perkembangan kreativitas Shafa berkembang sangat baik. Shafa dapat membuat akuarium dengan tambahan bunga-bunga kecil di dalamnya, Shafa juga menambahkan beberapa tutup botol yang dibiarkan tidak teratur, Shafa mengatakan itu adalah batu-batu kecil yang ada di akuarium. Perkembangan kreativitas Shafa pada akhir observasi pada penilaian ke tiga menunjukkan peningkatan berkembang sangat baik.

Penilaian yang ke empat yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna. Penilaian ini pun perkembangan kreativitas Shafa sudah berkembang sesuai harapan, ini tampak

dari kreasi pohonnya dibuat dari tutup botol yang warnanya hijau dengan atasnya ada satu tutup botol yang warnanya merah, Shafa mengatakan itu adalah bunganya. Tampak pada observasi awal ini perkembangan kreativitas Shafa sudah menunjukkan berkembang sesuai harapan.

Observasi akhir juga menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas Shafa pada penilaian ke empat berkembang sangat baik. Penilaian ke empat yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna. Tahapan ini perkembangan kreativitas Shafa berkembang sangat baik. Shafa dapat membuat akuarium dengan bunga-bunga kecil di dalamnya dan Shafa juga memperhatikan pemilihan warnanya.

Selanjutnya kita lihat perkembangan kreativitas anak yang bernama Luluk. Penilaian pertama pada observasi awal yaitu membuat suatu bentuk sederhana, disini perkembangan kreativitas Luluk belum berkembang. Luluk bingung bagaimana membuat kandang binatang, tapi dia berusaha untuk mencari tahu dengan melihat hasil karya teman-temannya.

Stimulus yang diberikan guru dengan memberikan latihan setiap hari dan adanya kemauan anak untuk bisa membuat suatu bentuk sederhana, membuat perkembangan kreativitas Luluk mulai berkembang, meskipun bentuk yang Luluk buat masih meniru dari teman-temannya. Observasi akhir menunjukkan perkembangan kreativitas Luluk yang mulai berkembang.

Penilaian yang ke dua pada observasi awal yaitu membuat bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, disini perkembangan kreativitas Luluk juga belum berkembang. Luluk belum bisa memilih warna dengan serasi, warnanya masih campur-campur, warna apa yang dia dapat yaitulah yang dia gunakan untuk membuat suatu bentuk.

Pemberian stimulus oleh guru kepada Luluk setiap hari, membuahkan hasil, pada observasi akhir pada penilaian ke dua yaitu membuat suatu bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, perkembangannya kreativitas Luluk menjadi mulai berkembang, memang perkembangannya sedikit namun ini menunjukkan suatu kemajuan pada perkembangan kreativitas Luluk.

Observasi awal pada penilaian ketiga yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks, perkembangan kreativitas Luluk mulai berkembang, disini anak diminta membuat lebih dari satu bentuk. Luluk membuat bentuk akuarium berkaki dengan bentuk persegi panjang, ketika diperintah untuk menambah bentuk lagi, Luluk tidak mau, di mengatakan tidak bisa.

Hasil observasi akhir penilaian yang ke tiga yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks, pada perkembangan kreativitas Luluk menunjukkan berkembang sesuai harapan. Rupanya Luluk belajar sungguh- sungguh agar bisa membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dari tutup botol. Luluk membuat bentuk akuarium persegi panjang dengan kaki penyanggah dan di bawah akuarium ada rak Koran.

Observasi akhir pada penilaian ke empat yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna. Tahap awal observasi perkembangan kreativitas Luluk menunjukkan mulai berkembang. Hasil observasi akhir pada penlaia ke empat ini perkembangan kreativitas Luluk berkembang sesuai harapan. Luluk membuat akuariumnya dengan warna-warn yang diatur dengaan rapi.

Satu lagi contoh perkembangan kreativitas yang akan kita bahas yaitu perkembangan kreativitas dari anak yang bernama Nisa. Penilaian awal menunjukkan perkembangan kreativitas Nisa berkembang sangat baik. Nisa dapat membuat suatu bentuk sederhana dengan baik Nisa dapat membuat bentuk kandang binatang dengan cepat. Nisa membuat bentuk lingkaran yang menurutnya adalah tempat tidur kucing.

Hasil observasi akhir, dalam penilaian yang pertama menunjukkan perkembangan kreativitas Nisa yang berkembang sangat baik. Dia dapat membuat akuarium dengan cepat. Akuarium Nisa berbentuk persegi panjang yang besar. “Seperti akuarium dirumah”, kata Nisa. Hasil observasi awal dan akhr menunjukkan Nisa memang memiliki perkembangan kreativitas yang sangat baik.

Penilaian ke dua, yaitu membuat bentuk sederhana dengan memperhatikan pemilihan warna, pada observasi awal perkembangan kreativitas Nisa

menunjukkan berkembang sangat baik. Nisa dapat membuat bentuk kandang binatang dengan memilih warna-warna yang disusun dengan rapi. Nisa termasuk anak dengan perkembangan kreativitas yang sangat baik.

Hasil observasi akhir dengan penilaian yang kedua, menunjukkan perkembangan kreativitas Nisa yang memang berkembang sangat baik. Nisa dapat membuat suatu bentuk dengan memperhatikan pemilihan warna yang rapi. Hasil karya Nisa yaitu kandang binatang dari tutup botol terlihat rapi dan menarik dengan penggunaan warna-warna yang rapi.

Penilaian ketiga yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks. Pada awal observasi perkembangan kreativitas Nisa menunjukkan mulai berkembang. Nisa mencoba membuat bentuk yang lebih kompleks dengan idenya sendiri. Nisa mencoba membuat akuarium dengan bunga-bunga dan pohon kecil dengan batu-batu bertebaran.

Penilaian ke tiga pada observasi akhir menunjukkan perkembangan kreativitas Nisa berkembang sesuai harapan. Nisa dapat membuat bentuk yang lebih kompleks menurut idenya. Contohnya akuarium lengkap dengan bunga-bunga, pohon-pohon kecil dan batu berserakan, serta ada rumah ikan ukuran kecil. Perkembangan kreativitas Nisa pada akhir observasi berkembang sesuai harapan.

Observasi awal dengan penilaian ke empat yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna. Perkembangan kreativitas Nisa dalam tahap ini adalah mulai berkembang. Nisa mulai membuat karyanya lebih teratur warnanya dan lebih beraneka. Nisa mulai memilih warna yang cocok. Tahap observasi akhir dengan penilaian ke empat yaitu membuat suatu bentuk yang lebih kompleks dengan memperhatikan pemilihan warna, disini perkembangan kreativitas Nisa berkembang sesuai harapan. Diharapkan pada tahap penilaian ke empat ini anak dapat membuat karyanya lebih menarik dengan menempatkan warna yang rapi. Kita telah membahas beberapa contoh perkembangan kreativitas anak yang semakin berkembang.